

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik, dalam hal ini pemerintah juga sangat memperhatikan mutu dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan berlangsung seumur hidup karena setiap tindakan, perilaku seseorang sudah merupakan upaya sadar yang disengaja untuk mencapai tujuan.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Sedangkan Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan yang kita ketahui ada dua jenis, yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal ini dimaksudkan adalah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan sebuah observasi berkaitan dengan pendidikan formal yaitu melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan diharapkan juga dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi siswa.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara di sekolah, ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan. Diantaranya yaitu guru hanya menonjolkan aspek kognitifnya saja. Guru hanya mentransfer ilmu, mengajari dari yang tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan aspek afektif dikesampingkan. Disamping itu, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajarpun masih rendah sehingga siswa pasif dan kurang berminat sebagai akibatnya motivasi belajar siswa rendah dan prestasinya juga tidak maksimal.

Hal ini dibuktikan dari hasil observasi awal yang telah dilakukan pada mata pelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat kelas IVB semester I menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test terdapat 57% dari 28 siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Indikator awal dalam penelitian ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata pre test semester gasal tahun pelajaran 2011/2012 adalah 60,71 dengan KKM = 70 sehingga masih jauh dari KKM yang diinginkan.

Dilihat dari uraian data nilai pre test siswa kelas IVB SD Negeri Larangan diatas, dapat dikatakan belum mencapai tujuan belajar yang sudah direncanakan, karena nilai pre test siswa yang merupakan prestasi belajar masih di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah. Hal ini tercermin dari adanya berbagai identifikasi masalah yang mendasar di kelas IVB SD Negeri Larangan yaitu: masih banyaknya siswa dengan nilai di bawah KKM, rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran PKn, luasnya cakupan materi PKn sehingga susah dipelajari, terbatasnya waktu dalam proses

pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran belum maksimal.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu sarana untuk mencetak watak dan karakter generasi muda Indonesia, yang tahu hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik melalui jalur pendidikan formal. PKn merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. PKn juga merupakan suatu sarana bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti. Mata pelajaran PKn bukan hanya saja sebagai mata pelajaran belaka, tapi juga di dalamnya terdapat nilai-nilai moral dan budi pekerti yang dapat berguna bagi perkembangan anak di masa yang akan datang. Pada saat ini, nilai moral dan budi pekerti mulai banyak berkurang khususnya pada anak-anak muda dan remaja, yang cenderung lebih meniru gaya-gaya atau kebudayaan barat, yang belum tentu semuanya sesuai dengan kebudayaan bangsa kita.

Perlu kita ketahui bahwa mata pelajaran PKn terdapat berbagai macam nilai-nilai yang positif demi kemajuan dan moralitas bangsa ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam PKn diantaranya pendidikan nilai demokrasi, pendidikan nilai moral, pendidikan nilai sosial, dan masalah pendidikan nilai politik. Namun yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan pendidikan moral. Oleh karena itu, secara singkat PKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi pendidikan nilai dan moral.

Alasannya antara lain adalah materi PKn adalah konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 45 beserta dinamika perwujudan dalam kehidupan

masyarakat negara Indonesia. Sehingga sangatlah penting untuk dipelajari dan dipahami agar dapat menunjang kemajuan bangsa ini. Lebih konkretnya untuk sasaran belajar akhir PKn adalah perwujudan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam hal proses pembelajarannya PKn menuntut terlibatnya emosional, intelektual, dan sosial dari peserta didik dan guru sehingga nilai-nilai itu bukan hanya dipahami.

Jadi, keberhasilan belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih diutamakan pada sikap dan perubahan perilaku karena Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan dengan moral dan watak seseorang dalam kehidupan tentunya ruang lingkup berbangsa dan bernegara. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran selain aspek kognitif dalam Pendidikan Kewarganegaraan lebih mengutamakan aspek afektif dan psikomotor. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi dan sikap siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dicapai siswa masih rendah.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah menggunakan pembelajaran tertentu. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna, untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan efektifitas belajar, yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran ini merupakan peran yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang diinginkan.

Saat ini berkembang berbagai model pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan yang dapat digunakan hampir semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pkn. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah VCT (*Value Clarification Technique*). Dalam penelitian ini metode tersebut akan diterapkan di kelas IVB semester II SD Negeri Larangan pada materi Globalisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah motivasi dapat ditingkatkan melalui pembelajaran VCT pada mata pelajaran Pkn materi globalisasi di kelas IVB SD Negeri Larangan?
2. Apakah prestasi dapat ditingkatkan melalui pembelajaran VCT pada mata pelajaran Pkn materi globalisasi di kelas IVB SD Negeri Larangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran VCT untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dimaksudkan agar kedepannya siswa bukan hanya paham akan materi-materi Pendidikan Kewarganegaraan tetapi juga agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Tujuan khusus

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IVB SD Negeri Larangan pada mata pelajaran PKn materi globalisasi melalui pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) tipe “*Value Gird*”.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IVB SD Negeri Larangan pada mata pelajaran PKn materi globalisasi melalui pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) tipe “*Value Gird*”.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat menambah wacana berpikir dan dijadikan dasar bertindak bagi pendidik dan peserta didik dalam menyelenggarakan pembelajaran. Disamping itu juga dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti PTK ini maupun peneliti-peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang secara langsung diambil oleh pihak-pihak yang terkait secara langsung yaitu, siswa, guru, dan sekolah.

a. Manfaat bagi siswa

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn sehingga prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan akan meningkat.

2. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru..

b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki pembelajaran.
- 3) Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan Guru.
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas dan profesionalitas Guru.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Dapat memotivasi guru lain untuk melakukan penelitian dalam menghadapi masalah pembelajaran.
- 2) Mendorong terjadinya inovasi dalam pembelajaran di Sekolah.
- 3) Dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran di Sekolah.
- 4) Dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
- 5) Dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan guru di sekolah tersebut.
- 6) Dapat mendorong motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.